

Pengaruh Siaran RRI terhadap Sistem Pertahanan Non-Militer dan Dampaknya terhadap Perekonomian Nasional

Ayu Budi Rahayu¹, Suwito², Haetami³

^{1,2,3}Universitas Pertahanan Republik Indonesia

E-mail: budirahayua3@gmail.com¹, suwitooau@gmail.com², windasyifa80@gmail.com³

Article History:

Received: 17 November 2025

Revised: 03 Januari 2025

Accepted: 13 Januari 2026

Keywords: RRI, Ketahanan Informasi, Pertahanan Non-Militer, Stabilitas Ekonomi

Abstract: National resilience in the era of information disruption faces serious challenges in the form of increasing disinformation flows, weakening social cohesion, and the potential for socio-political conflicts that have an impact on economic stability. The background of the issue underscores the importance of the strategic role of public broadcasting media in supporting Indonesia's non-military defense system. This study aims to analyze the contribution of Radio Republik Indonesia (RRI) to strengthen non-military defense and evaluate its relationship with national economic stability. This study uses a descriptive qualitative approach through a literature study, with a conceptual framework based on the AGHT (Threat, Disruption, Obstacle, Challenge) model and Early Warning Mechanism (EWM). Data is collected from relevant secondary sources, including policy documents, academic publications, and related institutional reports. The results of the study show that RRI plays a role as a trusted public information channel in building awareness of defending the country, strengthening social integration, and countering disinformation narratives that have the potential to trigger instability. The existence of RRI in border areas and conflict-prone areas shows its effectiveness in maintaining national cohesion. RRI creates a communication climate conducive to social and economic stability. The conclusion of this study is that RRI is a strategic instrument of the state in the non-military defense system. Through educational and informative functions that are carried out in a neutral and broad manner, RRI not only strengthens national resilience, but also provides a communication foundation that supports the sustainability of Indonesia's development and economic stability.

PENDAHULUAN

Sistem pertahanan negara kerap dipersepsikan secara sempit sebagai kekuatan militer dan alat utama pertahanan (Alutsista). Padahal, Undang-Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara menegaskan bahwa pertahanan negara bersifat semesta, yang melibatkan seluruh sumber daya nasional, termasuk kekuatan pertahanan non-militer. Pertahanan non-militer merupakan segala upaya untuk memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi ancaman non-fisik dan non-kinetik, seperti radikalisme, disinformasi, krisis kepercayaan publik, dan guncangan ekonomi (Kemenhan RI, 2015). Dalam konteks ini, ketahanan ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan budaya (IPOLEKSOSBUD) menjadi pilar utama. Ancaman di era globalisasi semakin kompleks, tidak lagi berupa invasi fisik, tetapi juga perang asimetris yang menargetkan sendi-sendi kehidupan bangsa, termasuk stabilitas perekonomian nasional.

Media massa, sebagai pilar demokrasi keempat, memainkan peran strategis dalam membangun ketahanan non-militer ini. Radio Republik Indonesia (RRI), sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang memiliki jaringan hingga ke daerah terpencil, memiliki posisi unik. Dengan tagline-nya "Netral dan Konstitusional," RRI bukan sekadar penyampai informasi, tetapi juga alat pemersatu bangsa dan sarana edukasi publik. Dalam situasi krisis, seperti bencana alam atau guncangan ekonomi, siaran RRI terbukti menjadi sumber informasi yang terpercaya bagi masyarakat, membantu mencegah kepanikan dan disinformasi yang dapat melumpuhkan aktivitas ekonomi (Nugroho & Putri, 2021). Kemampuannya menjangkau daerah tanpa jaringan internet menjadikannya tulang punggung komunikasi saat infrastruktur modern terganggu, yang secara langsung berkontribusi pada menjaga stabilitas sistem nasional.

Pengaruh siaran RRI terhadap sistem pertahanan non-militer dapat ditelusuri melalui perannya dalam membangun ketahanan ekonomi nasional. Ekonomi yang tangguh merupakan elemen kunci dari pertahanan non-militer. Siaran-siaran RRI, seperti program "RRI Pro 3" yang fokus pada bisnis dan ekonomi, atau program kewirausahaan di "RRI Pro 4", berperan dalam mengedukasi pelaku UMKM, menyebarluaskan informasi kebijakan pemerintah, dan mempromosikan produk lokal. Edukasi keuangan dan pelatihan kewirausahaan melalui gelombang radio telah terbukti meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat akar rumput, yang pada akhirnya memperkuat fondasi perekonomian nasional dari bawah (Sari & Dharma, 2022). Ketika fondasi ekonomi masyarakat kuat, ketahanan nasional dalam menghadapi berbagai guncangan, seperti krisis global atau pandemi, menjadi lebih resilien.

Keamanan nasional di era modern menghadapi tekanan kompleks yang tidak hanya berasal dari ancaman fisik atau militer, tetapi juga dari gangguan non-fisik seperti disinformasi, disintegrasi sosial, dan ketidakstabilan komunikasi publik, bagaimana masyarakat terlindungi dari gangguan informasi, disintegrasi sosial, dan ancaman non-fisik lainnya. Pentingnya penguatan pertahanan non-militer sebagai komponen esensial dalam arsitektur pertahanan nasional. Salah satu sektor vital dalam pertahanan non-militer adalah ketahanan informasi, yang sangat bergantung pada keberadaan media massa yang kredibel dan terjangkau, seperti Radio Republik Indonesia (RRI).

Masalah umum ini menuntut redefinisi arsitektur pertahanan nasional dengan menempatkan sektor non-militer sebagai elemen strategis. Ketahanan informasi menjadi bagian vital dalam sistem pertahanan tersebut, bergantung pada keberadaan media massa yang kredibel, inklusif, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Masalah khusus muncul pada ketimpangan akses informasi di wilayah-wilayah rentan, lemahnya literasi media masyarakat, serta dominasi narasi destruktif yang tidak seimbang dengan konten kebangsaan. Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai lembaga penyiaran publik nasional

memiliki mandat untuk menyampaikan informasi strategis, memperkuat identitas nasional, dan menjaga kohesi sosial melalui siaran yang netral, faktual, dan menjangkau seluruh wilayah, termasuk daerah 3T (Terdepan, Terpencil, Tertinggal).

Studi sebelumnya menegaskan peran media publik dalam menciptakan persepsi stabilitas sosial dan ekonomi. Yuliana et al. (2023) dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa media dengan tingkat kepercayaan tinggi dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kondisi nasional. Dalam ekosistem informasi yang rentan terhadap hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi digital, RRI berperan sebagai filter institusional dalam membendung arus informasi destruktif dan membangun narasi kebangsaan yang inklusif.

TINJAUAN TEORI

Landasan teoritis dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama. Model Ancaman, Gangguan, Hambatan, dan Tantangan (AGHT) dipakai untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan risiko non-militer terhadap sistem informasi nasional. Ancaman mencakup disinformasi dan infiltrasi narasi asing. Gangguan meliputi penyebaran hoaks dan noise digital yang mendorong fragmentasi sosial. Hambatan berkaitan dengan keterbatasan akses media di wilayah tertinggal. Tantangan berkaitan dengan perubahan perilaku konsumsi informasi akibat perkembangan teknologi dan gejolak geopolitik global (JIM, 2025).

Early Warning Mekanisme (EWM) digunakan untuk mengevaluasi kapasitas RRI dalam mendeteksi dini potensi eskalasi sosial, konflik horizontal, serta instabilitas yang berdampak pada ketahanan nasional. Zuhri (2021) menyatakan bahwa sistem penyiaran yang adaptif dan responsif berperan penting dalam memperkuat ketahanan masyarakat serta menjaga kestabilan sosial yang menjadi prasyarat pertumbuhan ekonomi.

Landasan teori tersebut selaras dengan pandangan Putra (2020) yang menempatkan media massa sebagai elemen utama dalam sistem pertahanan non-militer melalui stabilisasi sosial dan ekonomi berbasis informasi. Penelitian ini difokuskan pada kontribusi strategis RRI dalam memperkuat ketahanan nasional melalui fungsi penyiaran, serta pengaruhnya terhadap stabilitas sosial dan daya tahan ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian literatur ilmiah (Yam, 2024). Pemilihan pendekatan didasarkan pada tujuan mengeksplorasi mendalam peran siaran RRI terkait pertahanan non-militer, ketahanan informasi, pengaruh terhadap kondisi ekonomi nasional, berdasarkan interpretasi data sekunder yang teruji ilmiah.

Data penelitian ini diperoleh dari jurnal akademik nasional dan internasional yang terindeks, laporan lembaga resmi seperti RRI dan Kominfo, serta publikasi kebijakan pemerintah yang relevan dengan bidang komunikasi strategis dan keamanan nasional. Literatur yang digunakan secara spesifik mencakup hasil penelitian yang mendukung peran media publik dalam menanggulangi disinformasi (Kusuma & Prasetyo, 2021), memperkuat identitas nasional (Nasution, 2022), serta menciptakan persepsi stabilitas di mata pelaku ekonomi (Hidayat, 2021 : Fadli, 2021).

Analisis data dilakukan melalui metode analisis isi tematik, fokus pada pemetaan narasi strategis RRI dalam mendukung ketahanan informasi dan ekonomi. Peneliti mengkaji aspek operasional siaran RRI dalam merespons tantangan AGHT, menganalisis sejauh mana siaran-siaran tersebut berfungsi dalam sistem peringatan dini sesuai kerangka EWM.

Pendekatan AGHT digunakan peneliti menginterpretasikan respons RRI terhadap tekanan

disinformasi global sebagai ancaman, pengelolaan gangguan komunikasi sosial akibat hoaks, penanganan hambatan geografis melalui ekspansi jangkauan siaran. Pendekatan EWM memetakan peran RRI memproduksi siaran antisipatif, rekonsiliatif, mencegah konflik, menjaga stabilitas nasional—berdampak positif pada kondisi ekonomi makro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siaran Radio Republik Indonesia (RRI) memainkan peran multi-dimensi dalam memperkuat sistem pertahanan non-militer. Kontribusi utamanya terletak pada kemampuan RRI membangun ketahanan ideologi dan sosial budaya. Sebagai "*national amplifier*", RRI secara konsisten memperkuat narasi kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai program budayanya. Dalam menghadapi ancaman non-kinetik seperti disinformasi dan radikalisme, posisi RRI yang "Netral dan Konstitusional" menjadikannya benteng kepercayaan publik yang krusial. Siaran beritanya yang terverifikasi berhasil mencegah eskalasi kepanikan dan konflik horizontal, sehingga secara langsung memperkuat kohesi sosial dan ketahanan ideologi bangsa.

Lebih lanjut, pengaruh siaran RRI terhadap pilar ketahanan ekonomi dari sistem pertahanan non-militer juga sangat nyata. Peran ini diwujudkan melalui fungsi edukasi dan konektivitas yang dimiliki RRI. Program-program spesifik seperti RRI Pro 3 dan Pro 4 secara aktif menyebarkan informasi kebijakan ekonomi, literasi keuangan, dan strategi kewirausahaan bagi UMKM. Dengan bertindak sebagai "pasar udara," RRI mempertemukan pelaku usaha kecil dengan konsumen dan pasar yang lebih luas. Pemberdayaan UMKM ini tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi di level akar rumput, tetapi juga membangun fondasi yang lebih resilien bagi perekonomian nasional, terutama dalam menghadapi berbagai guncangan.

Dampak penguatan pertahanan non-militer ini kemudian beresonansi pada perekonomian nasional melalui efek berantai. Penguatan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia menciptakan stabilitas makro dari tingkat bawah. Selain itu, jangkauan RRI hingga ke daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) berkontribusi signifikan dalam menstabilkan aktivitas ekonomi dan mengurangi disparitas. Stabilitas di kawasan strategis ini merupakan manifestasi langsung dari kedaulatan ekonomi yang merupakan bagian integral dari pertahanan non-militer. Aspek yang paling krusial namun tidak langsung adalah peran RRI dalam membangun dan memelihara kepercayaan publik. Kredibilitas RRI sebagai lembaga penyiaran publik menciptakan stabilitas psikologis yang menjadi prasyarat bagi pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, investasi, dan konsumsi yang berkelanjutan.

Hasil analisis menunjukkan RRI secara konsisten menjalankan peran sebagai garda depan komunikasi strategis negara dalam menghadapi tantangan informasi yang kompleks. Perspektif AGHT, menempatkan siaran RRI sebagai mekanisme vital penangkal ancaman non-militer seperti disinformasi dari aktor transnasional, propaganda ideologis yang melemahkan semangat nasionalisme. Siaran-siaran seperti Dialog Kebangsaan, Indonesia Menyapa, dan Berita Indonesia Live rutin menyampaikan konten penguat kohesi sosial, edukasi masyarakat mengenai pentingnya persatuan nasional.

Ancaman yang timbul dari disinformasi dan propaganda asing dapat memperlemah kepercayaan publik terhadap institusi negara dan menimbulkan potensi konflik sosial. RRI dengan kapasitas siaran yang luas dan kredibel memainkan peran sentral dalam meng-counter narasi tersebut, memperkuat ketahanan informasi, dan menjaga integritas ideologi nasional. Gangguan informasi hoaks dan ujaran kebencian di media sosial, secara aktif dilawan melalui penyiaran konter-naratif oleh RRI. Sebagai media publik yang dipercaya, RRI memiliki kapasitas untuk mengklarifikasi informasi palsu dan menyediakan ruang diskusi inklusif di antara elemen

masyarakat.

Hambatan keterbatasan infrastruktur informasi di daerah 3T juga ditangani melalui pembangunan jaringan siaran nasional yang mencakup hingga pelosok nusantara (Lestari, 2020). Tantangan seperti persaingan ideologi global dan ketidakpastian geopolitik, direspons melalui strategi penyiaran yang menanamkan nilai kebangsaan dan resilien terhadap pengaruh luar. RRI bukan hanya menjadi instrumen komunikasi, tetapi juga sarana diplomasi domestik yang membentuk narasi nasional berkelanjutan.

Kerangka EWM memperkuat pemahaman peran RRI dalam mencegah konflik sosial dan instabilitas. Keberadaan siaran-siaran responsif dan tematik terhadap isu-isu krusial menjadikan RRI sebagai instrumen deteksi dini dalam sistem keamanan nasional. Saat terjadi ketegangan sosial atau bencana, RRI menjadi media pertama yang menyampaikan informasi resmi dan menenangkan, serta membangun kesadaran kolektif untuk tetap bersatu. Efektivitas ini turut memperkuat stabilitas ekonomi melalui penguatan kepercayaan pasar dan persepsi positif investor terhadap kondisi sosial-politik Indonesia (Hidayat, 2021).

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Radio Republik Indonesia (RRI) berperan krusial dalam memperkuat sistem pertahanan non-militer melalui ketahanan informasi yang terintegrasi dengan mekanisme deteksi dini terhadap potensi konflik sosial. Melalui pendekatan naratif kebangsaan, penyebaran informasi yang kredibel, dan jangkauan yang luas,

Radio Republik Indonesia (RRI) berperan memperkuat sistem pertahanan non-militer melalui ketahanan informasi yang terintegrasi dengan mekanisme deteksi dini terhadap potensi konflik sosial. Melalui pendekatan naratif kebangsaan, penyebaran informasi yang kredibel, dan jangkauan yang luas, RRI tidak hanya menjadi instrumen komunikasi strategis, tetapi juga pilar penting dalam menjaga stabilitas sosial-politik dan mendukung iklim ekonomi nasional yang kondusif.

Rekomendasi dan Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya disarankan mengadopsi pendekatan multidisipliner guna mengeksplorasi peran media publik dalam sistem pertahanan non-militer agar lebih komprehensif. Pendekatan kuantitatif diperlukan untuk mengukur efektivitas penyiaran RRI terhadap peningkatan ketahanan sosial, persepsi keamanan publik, dan stabilitas ekonomi. Pendekatan kualitatif dibutuhkan untuk menggali dimensi naratif, persepsi masyarakat, serta konstruksi kepercayaan terhadap media publik di wilayah dengan kerentanan informasi tinggi.

Pengembangan indikator kinerja media publik dalam konteks pertahanan informasi dan stabilitas ekonomi perlu menjadi fokus utama. Indikator ini penting untuk membangun alat ukur yang dapat digunakan oleh pemerintah dan lembaga penyiaran dalam evaluasi strategis.

Ruang lingkup penelitian perlu diperluas ke wilayah perbatasan, daerah pascakrisis, dan kawasan dengan intensitas disinformasi tinggi. Analisis komparatif antara wilayah yang memiliki akses optimal terhadap siaran RRI dan wilayah yang tidak terjangkau dapat memberikan temuan empiris yang relevan untuk perumusan kebijakan.

DAFTAR REFERENSI

Fadli, R. (2021). Ketahanan Informasi dan Stabilitas Ekonomi: Studi Kasus Media Penyiaran Publik Dalam Konteks Nasional. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Pertahanan Negara*, 9(2),

- 143–158. <https://doi.org/10.25077/jikpn.2021.v9.n2.p143-158>
- Hidayat, A. (2021). Public Trust in National Media and Its Implication to Economic Resilience in Post-Pandemic Recovery. *Journal of Economic Policy and Strategic Communication*, 17(3), 241–256. <https://doi.org/10.1016/j.jeposc.2021.07.006>
- JIM. (2025). Memahami AGHT: Pilar Penting dalam Menjaga Ketahanan Nasional Indonesia. *Jurnal Investigasi Mabes*. <https://www.jurnalinvestigasimabes.com/2025/06/memahami-aght-pilar-penting-dalam.html>
- Kemenhan RI. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta : Kementrian Pertahanan Republik Indonesia.
- Kusuma, D., & Prasetyo, R. (2021). Nation Brand Media Narratives: The Role of Public Broadcasting in Building Social Cohesion. *International Journal of Media and Strategic Studies*, 13(1), 75–89. <https://doi.org/10.1016/j.ijmss.2021.03.005>
- Lestari, A. (2020). Pemetaan Infrastruktur Siaran Publik di Daerah 3T: Studi Kualitatif Pada RRI dan Aksesibilitas Informasi Masyarakat Perbatasan. *Jurnal Komunikasi Dan Masyarakat*, 12(1), 67–81. <https://doi.org/10.25077/jkm.2020.v12.n1.p67-81>
- Nasution, M. I. (2022). Ideological Resilience Through State Media: Framing National Identity In The Age of Global Disinformation. *Asian Journal of Communication*, 32(2). <https://doi.org/10.1080/01292986.2022.2034921>
- Nugroho, F., & Putri, D. A. (2021). Peran Radio Republik Indonesia (RRI) dalam Menjaga Stabilitas Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(2), 145–160.
- Sari, M., & Dharma, A. (2022). Efektivitas Program Siaran Kewirausahaan RRI dalam Meningkatkan Kapasitas UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 25(1), 78–95.
- Yam, J. H. (2024). JURNAL EMPIRE Kajian Penelitian : Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–71. https://www.researchgate.net/profile/Jim-Yam-2/publication/380638533_JURNAL_EMPIRE_Kajian_Penelitian_Tinjauan_Literatur_Sebagai_Metode_Penelitian/links/668e60183e0edb1e0fda1955/JURNAL-EMPIRE-Kajian-Penelitian-Tinjauan-Literatur-Sebagai-Metode-Penelitian.pdf
- Yuliana, T., Santosa, B., & Hanafiah, R. (2023). Public Media and Trust Capital: Examining RRI's Influence on Economic Stability in Decentralized Regions. *Global Media and Communication Studies*, 21(1), 98–114. <https://doi.org/10.1177/17427665231102000>
- Zuhri, S. (2021). Peran dan Fungsi Penyiaran Menurut Undang-Undang Penyiaran Tahun 2002 dan Perkembangannya Pendahuluan Metode. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(2), 295–303. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i2.32802>